

Artikel Penelitian

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DI SD NEGERI 17 TALAU
PADANG PARIAMAN**

Oleh:

**RENI MARLINA
NPM : 1310013411363**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DI SD NEGERI 17 TALAU
PADANG PARIAMAN**

Reni Marlina¹, Nurharmi¹, Hendra Hidayat¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
e-mail: Reni Marlina68@yahoo.co.id

abstrak

This research based on poor result of studying activity student grade IV program study social science in SDN 17 at Talau Kabupaten Padang Pariaman. Purpose of this research is to descript students learning outcome grade IV program study social science in SDN 17 Talau by using model *problem based learning*. Kind of this research is Class Action Research (CAR) and it's implemented cycle by cycle. This research implemented in two cycle, each of cycle consists two times meeting and one times meeting with test. Subjects of this research are 12 students grade IV SDN 17 Talau. Instrument used in this research are observation sheet of teacher activity, observation sheet aspect affectif, question sheet, cognitif, and study result test. Based on the research result, known students outcome in cognitif aspect increase from cycle I 50% become 75% on cycle II, while students outcome in affectif aspect increase from cycle I 66,66% become 75% on cycle II. Then, students daily test average cycle I 68,37 with co study completeness percentage 50% and students daily test average cycle II 80,83% with completeness percentage 75%. By the result, can conclude, studying social science by using model *problem based learning* could increase students grade IV outcome SDN 17 Talau Kabupaten Padang Pariaman.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPS di SD memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS SD, siswa

diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan serta kemampuan sosial. Selain itu, pembelajaran IPS dapat memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan

lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

IPS pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antara manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam pembelajaran IPS tersebut.

Untuk menciptakan proses pembelajaran IPS yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inspiratif,

interaktif, juga mengembangkan keterampilan dan nilai sikap dalam pembelajaran IPS tidaklah mudah.

Guru dalam proses pembelajaran sebagian besar hanya menuntut kemampuan kognitif saja. Hal ini ditegaskan oleh Wina (2008:1) menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya sehingga kaya akan ilmu tetapi kurang dalam pengaplikasiannya”.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama ini, terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan lebih bersifat hafalan, guru masih dominan menggunakan model ceramah dalam menyampaikan materi, guru belum mengoptimalkan peranan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa

menjadi pasif kurang minat serta perhatian dalam proses pembelajaran. Siswa belajar lebih bersifat individual, kurang kerjasama dalam kelompok, dan siswa menjadi kurang aktif dan kreatif.

Kondisi ini tentu akan berdampak terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan tengah semester II pada tahun 2014/2015 yang masih rendah. Dari 12 orang siswa hanya 4 orang siswa atau 33,3% yang mampu memenuhi KKM/tuntas, dan 8 orang siswa atau 66,66% belum memenuhi batas KKM/tuntas. Rata-rata nilai kelas 68,16 masih belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS SDN 17 Talau merupakan salah satu masalah yang perlu ditanggulangi. Salah satu model yang

dianggap dapat mengatasi masalah tersebut adalah *problem based learning*. Karena model ini mendorong peserta didik untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di SD Negeri 17 Talau Padang Pariaman”.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

Tinjauan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum dan sebagainya. Pada umumnya mata pelajaran IPS akan membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Menurut Depdiknas (2006:575) “IPS merupakan pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang diberikan mulai pada jenjang SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan

suatu bidang studi yang mengkaji, menelaah dan menganalisis gejala yang berkaitan dengan masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat ditinjau dari berbagai aspek dan diharapkan mampu mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan.

Ruang Lingkup IPS

Menurut Depdiknas (2006:575) adalah: (a) manusia, tempat dan lingkungan. (b) waktu, berkelanjutan dan perubahan. (c) perilaku, ekonomi dan kesejahteraan, (d) sistim sosial dan budaya yang meliputi aspek kehidupan manusia dikaji berdasarkan satu kesatuan gejala sosial atau masalah sosial.

Karakteristik Pembelajaran IPS

Berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-

ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

Tujuan Pembelajaran IPS SD

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- (3) memiliki kesadaran komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk

membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap, keterampilan dalam berpikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa Indonesia.

Tinjauan Tentang Model Pembelajaran

Dalam konsep pembelajaran, Joyce dan Weil (Udin S. Winataputra, 2001) mendefenisikan model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat sebagai suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasi pendidik, dan media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Jenis-jenis Model Pembelajaran

Arends (2001:24), menyeleksi enam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas.

Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran dalam IPS

Nurhadi dan Senduk (2003:55) menyatakan model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.

Keunggulan Model *Problem Based Learning*

Menurut Trianto (2009:96) model pembelajaran berbasis masalah memiliki keunggulan yaitu: (1) realistik dengan kehidupan peserta didik, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (3) memupuk sifat inquiry peserta didik, (4) retensi konsep jadi kuat, dan (5)

memupuk kemampuan *problem solving*.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan model pembelajaran berbasis masalah secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik.

Langkah-langkah penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS

Wina (2008:218) menjelaskan tahapan model pembelajaran berbasis masalah antara lain:

- (1) Menyadari adanya masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesis, dengan menggunakan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (4)

mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang mendorong peserta didik untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik kesimpulan.

Tinjauan tentang hasil belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada

diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Jenis-jenis hasil belajar

Menurut Bloom dan Krathwohl dan Bloom dan Maria (dalam Rusman, 2009:24-25), klasifikasi tujuan terdiri dari tiga domain atau skemata, yaitu:

- 1) Domain kognitif, yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi, yaitu (1) pengetahuan. (2) pemahaman. (3) aplikasi. (4) analisi. (5) sintesis. (6) evaluasi.
- 2) Domain afektif, yaitu menekankan pada sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan dimasyarakat. Domain afektif memiliki lima tingkatan dari yang rendah sampai tinggi, yaitu (1) penerimaan. (2) responding. (3) penilaian. (4) pengorganisasian. (5) karakteristik.
- 3) Domain Psikomotor, yaitu domain yang menekankan pada gerakan-gerakan fisik. Ada enam tingkatan dalam domain ini yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan mekanis terpol, gerakan respons kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan keterampilan natural.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam jenis-jenis hasil belajar terdapat berbagai kemampuan dan keterampilan yaitu dibidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

BAB III

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Wardani,dkk.(2013:1.4) menjelaskan bahwa “PTK adalah dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

PTK ini dilaksanakan dengan metode siklus. Siklus tersebut terdiri empat tahapan yaitu perencanaan

(planning), pelaksanaan, pengamatan (observing), refleksi (reflecting).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 17 Talau Kabupaten Padang Pariaman dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 12 orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran IPS melalui model *problem based learning* yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 dan 30 April 2015 dan pada tanggal 5 Mei 2015 diadakan ulangan harian pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada 7 Mei dan 12 Mei dan pada tanggal 19 Mei

diadakan ulangan harian pada siklus II.

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaan siswa mengalami banyak perubahan cara belajar. Menurut Nurhadi dan Senduk (2003:55) model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.

Kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dan sudah

dapat dikatakan baik, untuk lebih jelas rinciannya, bisa dicermati pada penjelasan peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif dan afektif dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

- 1) Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman) terlihat pada akhir siklus I siswa yang tuntas belajar 50% dan yang belum tuntas 50% dengan nilai rata-rata 68,37. Sedangkan pada akhir siklus II siswa yang tuntas belajar adalah 75% sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 25% dengan nilai rata-rata 82,5. Jadi dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu 25% sedangkan untuk nilai rata-rata secara klasikal juga mengalami

peningkatan dan sudah mencapai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

- 2) Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek afektif (kerjasama dan tanggung jawab) terlihat pada siklus I pertemuan pertama adalah 66,66% dan pada siklus I pertemuan kedua adalah 66,66%. Jadi hasil belajar siswa pada aspek ini pada siklus I pertemuan pertama dan kedua belum mengalami peningkatan. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama adalah 75% dan pada siklus II pertemuan kedua adalah 83,33%. Jadi pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 8,33%.

Kelemahan dan rekomendasi

Selama dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa kelemahan dalam tindakan

pelaksanaan pembelajaran yaitu: peneliti belum bisa menggunakan keseluruhan indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran, peneliti belum bisa menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran secara maksimal, peneliti belum bisa menggunakan waktu secara efektif, kelemahan yang lain juga terlihat pada penggunaan media pembelajaran yang belum efektif pada siklus I. Akibatnya hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif maupun afektif masih rendah. Disamping kelemahan berasal dari peneliti juga berasal dari siswa yaitu siswa kurang paham pada materi yang diberikan, kurang memahami bagaimana penerapan model *problem based learning* karena pada awalnya model pembelajaran ini masih baru bagi siswa pada saat peneliti

menerapkannya pada siklus I. Sebagai rekomendasi dari kelemahan tersebut, peneliti menggunakan media-media yang lebih menarik untuk membantu siswa agar lebih baik lagi untuk kedepannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SDN 17 Talau Padang Pariaman, hal ini terlihat pada:

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari aspek kognitif dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa dari

aspek kognitif adalah 50%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75%. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 25%.

2. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari aspek afektif dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa dari aspek afektif adalah 66,66%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,16%. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 9,5%.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sebagai berikut:

1. Sudah saatnya bagi peneliti agar terus menggali pengetahuan dan

terbiasa untuk menggunakan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran IPS sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

2. Sudah saatnya bagi guru, dalam proses pembelajaran IPS dapat menggunakan model *problem based learning* dengan baik.
3. Sudah saatnya bagi Kepala Sekolah, untuk memberikan dorongan kepada guru agar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dapat menggunakan model *problem based learning* dengan baik dalam rangka perbaikan hasil belajar.
4. Sudah saatnya bagi siswa, untuk terus mau belajar dengan menggunakan model *problem based learning* agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rafieq. 2008. Asesmen Pembelajaran SD Unit 6. Jakarta: Depdiknas. Tersedia dalam <http://pijipgsd.dikti.go.id/file.php> (online). Diakses tanggal 5 Februari 2012.
- Arends. 2001. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media group.
- Bloom dan Krathwohl. 2009. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP.
- Joyce dan Weil. 2001. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Nurhadi dan Senduk. 2003. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2009. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Tersedia dalam https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/12/karakteristik_mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-ips/. Diakses tanggal 10 Januari 2015.
- Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina. 2008. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Suka Bina Press

.